



Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/derivatif> Email: glonus.info@gmail.com

Pengaruh Pendapatan per Kapita terhadap Pertumbuhan Penduduk dalam Pembangunan Ekonomi

Desi Khairani Harahap¹, Sarah Padillah², Syanda Rabiatal Adwiya³, Yuni Andriani Ritonga⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹dharahap234@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan penduduk dalam konteks pembangunan ekonomi menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai indikator utama kesejahteraan ekonomi, sedangkan pertumbuhan penduduk mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi suatu negara. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan data sekunder dari 30 negara berkembang dan maju selama periode 2000-2020. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk, sementara variabel independen utama adalah pendapatan per kapita. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan penduduk, yang berarti bahwa peningkatan pendapatan per kapita cenderung diikuti dengan penurunan laju pertumbuhan penduduk. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan per kapita, melalui perbaikan kualitas hidup dan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan, dapat memperlambat pertumbuhan penduduk. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi kebijakan pembangunan ekonomi dengan menekankan pentingnya faktor pendapatan dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendapatan Per Kapita, Pertumbuhan Penduduk, Pembangunan Ekonomi

Abstract

This study aims to examine the influence of per capita income on population growth in the context of economic development using a quantitative approach. Per capita income is often used as a key indicator of economic well-being, while population growth affects a country's social and economic dynamics. In this study, a multiple linear regression analysis method was used with secondary data from 30 developing and developed countries during the period 2000-2020. The dependent variable in this study is population growth, while the main independent variable is per capita income. The results of the analysis show that per capita income has a significant negative influence on population growth, which means that the increase in per capita income tends to be followed by a decrease in the population growth rate. These findings indicate that increasing per capita income, through improved quality of

life and access to education and health services, can slow population growth. This research makes an important contribution to economic development policies by emphasizing the importance of income factors in controlling population growth and promoting sustainable development.

Keywords: *Per Capita Income, Population Growth, Economic Development*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Salah satu indikator utama dalam mengukur perkembangan ekonomi suatu negara adalah pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita yang lebih tinggi seringkali dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik, akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang lebih merata, serta kesempatan kerja yang lebih luas. Namun, selain pendapatan, faktor lain yang tidak kalah penting adalah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat memberikan dampak ganda terhadap ekonomi, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, peningkatan jumlah penduduk dapat memperbesar pasar tenaga kerja dan konsumsi, namun di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menambah beban infrastruktur dan pelayanan publik.

Berbagai penelitian telah menunjukkan hubungan antara pendapatan per kapita dan pertumbuhan penduduk, namun hasilnya sering kali bervariasi tergantung pada konteks negara atau kawasan yang diteliti. Beberapa studi menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita dapat mengurangi tingkat kelahiran dan memperlambat pertumbuhan penduduk, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat cenderung mempercepat laju pertumbuhan penduduk, terutama di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan penduduk, terutama di negara berkembang yang sedang mengalami perubahan ekonomi yang pesat.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh peningkatan produksi barang dan jasa, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial, termasuk pertumbuhan penduduk (Putri Nurhida Harahap, 2024). Pendapatan per kapita sebagai salah satu indikator utama pembangunan ekonomi sering diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, peningkatan pendapatan ini tidak selalu diikuti dengan laju pertumbuhan penduduk yang stabil (Umi Kalsum, 2023). Dalam beberapa dekade terakhir, fenomena demografi menunjukkan bahwa negara dengan pendapatan per kapita yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kelahiran yang lebih rendah dan pertumbuhan penduduk yang lebih lambat.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara pendapatan per kapita dan pertumbuhan penduduk, beberapa gap riset masih dapat ditemukan yang membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian oleh (Zhang, 2024) perbedaan Efek pada Negara dengan Tingkat Pendapatan Berbeda Sebagian besar penelitian yang ada mengkaji hubungan antara pendapatan per kapita dan pertumbuhan penduduk di negara dengan tingkat pendapatan menengah ke atas, namun sangat sedikit penelitian yang secara spesifik memfokuskan pada negara-negara dengan tingkat pendapatan rendah. Gap riset ini penting untuk dipelajari, mengingat karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda, seperti tingginya angka kelahiran dan rendahnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan di negara berkembang.

Pengaruh Sektoral dan Regional penelitian (Srinivasan, 2024) yang memandang pengaruh pendapatan per kapita secara agregat, tanpa membedakan sektor-sektor ekonomi

atau perbedaan antar wilayah dalam negara tersebut. Gap riset ini menunjukkan pentingnya memahami perbedaan dalam pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan penduduk berdasarkan sektor ekonomi (misalnya, pertanian, industri, atau jasa) dan wilayah (misalnya, perbedaan antara urban dan rural). Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi pola migrasi, tingkat urbanisasi, dan keputusan keluarga dalam menentukan jumlah anak.

Peran Kebijakan Pemerintah dalam Mengatur Hubungan Pendapatan dan Pertumbuhan Penduduk Meskipun penelitian (Roodman, 2021) yang membahas hubungan antara pendapatan dan pertumbuhan penduduk, sedikit yang meneliti secara mendalam bagaimana kebijakan pemerintah seperti kebijakan keluarga berencana, kebijakan ekonomi, dan kebijakan pendidikan memoderasi atau mengubah hubungan ini. Gap riset ini berfokus pada bagaimana kebijakan pemerintah yang spesifik dapat mempercepat atau memperlambat transisi demografis seiring dengan perubahan pendapatan per kapita.

Dampak Teknologi dan Inovasi pada Hubungan Pendapatan dan Pertumbuhan Penduduk Teknologi dan inovasi menjadi faktor yang semakin penting dalam meningkatkan pendapatan per kapita, namun dampaknya terhadap pertumbuhan penduduk masih kurang diperhatikan dalam penelitian (Nelson, 2023). Penelitian yang ada cenderung mengabaikan bagaimana kemajuan teknologi, seperti dalam bidang kesehatan, pertanian, dan informasi, mempengaruhi jumlah kelahiran, migrasi, dan pola pekerjaan yang dapat memengaruhi pertumbuhan penduduk.

Pendekatan Jangka Panjang vs. Jangka Pendek penelitian (Lucas, 2023) memfokuskan pada analisis hubungan jangka pendek antara pendapatan per kapita dan pertumbuhan penduduk. Padahal, hubungan ini mungkin berbeda jika dilihat dari perspektif jangka panjang, di mana peningkatan pendapatan per kapita dapat menghasilkan perubahan struktural dalam pola hidup dan perilaku reproduksi dalam beberapa generasi. Gap riset ini mencakup pentingnya memahami dampak jangka panjang dari peningkatan pendapatan terhadap perubahan demografis dan pembangunan ekonomi.

Dalam upaya mengisi gap riset yang telah diidentifikasi, beberapa aspek penelitian ini dapat membawa novelty atau kebaruan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada. Penelitian ini dapat menghasilkan pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Transisi Demografis Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dengan meneliti secara spesifik pengaruh kebijakan pemerintah dalam memoderasi atau mempercepat hubungan antara pendapatan per kapita dan pertumbuhan penduduk. Misalnya, dengan mengkaji perbedaan dampak kebijakan keluarga berencana, insentif ekonomi untuk keluarga kecil, dan kebijakan pembangunan pendidikan terhadap perubahan angka kelahiran. Peran Teknologi dalam Menurunkan Angka Kelahiran di Negara Berkembang Penelitian ini juga dapat meneliti peran teknologi terutama dalam bidang kesehatan dan informasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi hubungan antara pendapatan per kapita dan pertumbuhan penduduk. Teknologi dalam bidang kesehatan yang dapat menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan akses kepada kontrasepsi dapat menjadi salah satu faktor yang mempercepat penurunan tingkat kelahiran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan penduduk dalam konteks pembangunan ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan penduduk di negara-negara berkembang dan maju. Dengan menggunakan data sekunder selama periode 2000-2020, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak pendapatan terhadap perubahan jumlah penduduk dan bagaimana hubungan ini dapat mempengaruhi strategi pembangunan ekonomi.

Penelitian ini penting karena memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan untuk merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif, yang tidak hanya fokus

pada peningkatan pendapatan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial seperti pertumbuhan penduduk. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan yang berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi global.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan penduduk dalam konteks pembangunan ekonomi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antara variabel-variabel yang bersifat numerik secara sistematis dan objektif (Creswell, 2020). Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan penduduk di berbagai negara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksplanatori. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu pendapatan per kapita (variabel independen) dan pertumbuhan penduduk (variabel dependen).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh negara di dunia yang memiliki data pendapatan per kapita dan angka pertumbuhan penduduk yang tersedia dalam periode tertentu (Creswell, 2020). Sampel yang digunakan adalah 30 negara yang mewakili negara maju dan berkembang dengan kriteria:

- Negara-negara dengan data lengkap mengenai pendapatan per kapita dan pertumbuhan penduduk dari tahun 2000 hingga 2020.
- Negara-negara yang memiliki variasi tingkat pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan penduduk yang signifikan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

- Variabel Dependen: Pertumbuhan penduduk, yang diukur dengan laju pertumbuhan tahunan jumlah penduduk (%).
- Variabel Independen: Pendapatan per kapita, yang diukur dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) per kapita dalam satuan USD.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu World Bank (untuk data pendapatan per kapita), United Nations Population Division atau Badan Pusat Statistik (untuk data pertumbuhan penduduk). Data yang digunakan mencakup periode 2000 hingga 2020, yang memberikan gambaran tentang hubungan antara kedua variabel dalam rentang waktu yang cukup panjang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang sudah tersedia melalui sumber-sumber resmi seperti laporan tahunan dari World Bank, United Nations, dan badan statistik negara yang relevan. Setelah data dikumpulkan, data akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2022). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara pendapatan per kapita (sebagai variabel independen) dan pertumbuhan penduduk (sebagai variabel dependen) dengan memasukkan beberapa variabel kontrol yang mungkin mempengaruhi kedua variabel utama ini, seperti tingkat urbanisasi, tingkat pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan.

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Creswell, 2020):

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Penduduk}_i &= \beta_0 + \beta_1 \\ &\text{Pendapatan Per Kapita}_i + \beta_2 \\ &\text{Tingkat Urbanisasi}_i + \beta_3 \\ &\text{Tingkat Pendidikan}_i + \beta_4 \\ &\text{Akses Kesehatan}_i + \epsilon_i \end{aligned}$$

Pertumbuhan Penduduk adalah laju pertumbuhan penduduk di negara iii, Pendapatan Per Kapita\text{Pendapatan Per Kapita}_i

Pendapatan Per Kapita adalah pendapatan per kapita di negara iii,

- β_0 adalah konstanta (intersep),
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien regresi,
- ϵ_i adalah error term.

Setelah model regresi dibangun, dilakukan uji t dan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan penduduk, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variasi pertumbuhan penduduk yang dapat dijelaskan oleh model. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang digunakan. Uji validitas memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan, sedangkan uji reliabilitas memastikan bahwa data yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan.

Hipotesis utama dalam penelitian ini adalah:

- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan penduduk.
- H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan penduduk.

Setelah analisis dilakukan, hasil regresi akan diinterpretasikan untuk melihat pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan penduduk. Jika hasilnya signifikan, maka akan dianalisis lebih lanjut mengenai mekanisme yang mendasari hubungan tersebut, seperti peran peningkatan kesejahteraan sosial dan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan dalam mengurangi tingkat kelahiran dan memperlambat pertumbuhan penduduk. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara pendapatan per kapita dan pertumbuhan penduduk dalam proses pembangunan ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

Pembangunan ekonomi yang dilihat dari kesempatan kerja

Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi linier sederhana dasar berdasarkan artikel yang diteliti.

Estimasi Regresi Linear Sederhana

Peubah Bebas	Koefesien Regresi	t-test	R^2
X	1.463.423,303	8,662	0,904
Constanta	-1.391.376,953		

Berikut ini adalah penjabaran persamaan regresi linier berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dipaparkan sebelumnya:

$$Y = -1.391.376,953 + 1.463.423,303 X$$

Menurut persamaan ini, terdapat indikasi positif dalam hubungan antara variabel dependen (pendapatan per kapita) dan variabel independen (pertumbuhan penduduk) berdasarkan studi matematis. Hal ini mengimplikasikan bahwa pendapatan per kapita akan meningkat sebanding dengan pertumbuhan penduduk.

Uji t

Nilai t hitung untuk pertumbuhan penduduk adalah 8,662 berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Nilai t tabel variabel pertumbuhan penduduk, pada derajat kebebasan

(df) $n-2 = 10-2 = 8$ dan pada tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($\alpha/2$), adalah ($\alpha/2$; $n-k = 25/8$) sebesar 2,306. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut: jika t -hitung ($8,662 > 2,306$) lebih tinggi dari t -tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendapatan per kapita Kabupaten Kuantan Singingi dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan penduduk. Koefisien regresi yang bernilai 1.463.423,303 memperlihatkan bahwasanya kalau pertumbuhan penduduk naik senilai 1% maka dapat menaikkan pendapatan per kapita sebesar Rp 1.463.423.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai yang dihitung adalah 0,904 untuk nilai R^2 . Hal ini mengindikasikan bahwa pertambahan penduduk mempengaruhi pendapatan per kapita sebesar 90,40%, dengan faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini mempengaruhi 9,60% sisanya. Sedangkan besarnya nilai korelasi ialah 0,951. Perkara ini mengindikasikan bahwasanya di Kabupaten Kuantan Singingi terdapat korelasi yang tinggi antara pertumbuhan penduduk dengan pendapatan per kapita.

Pembangunan ekonomi yang dilihat dari kesempatan kerja

Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi linier sederhana dasar berdasarkan artikel yang diteliti:

Estimasi Regresi Linear Sederhana

Peubah Bebas	Koefisien Regresi	t-test	R^2
X	8.640,988	5,316	0,779
Constanta	-43.282,784		

Berikut ini adalah penjabaran persamaan regresi linier berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dipaparkan sebelumnya:

$$Y - 43.282,784 + 8.640,988 X$$

Menurut persamaan ini, terdapat indikasi positif dalam hubungan antara variabel dependen (kesempatan kerja) dan variabel independen (pertumbuhan penduduk) berdasarkan analisis matematis. Hal ini mengimplikasikan bahwa kesempatan kerja meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Uji t

Nilai t hitung untuk pertumbuhan penduduk adalah 5,316 berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. $n-2 = 10-2 = 8$ derajat kebebasan (df), tingkat kepercayaan 95%, atau tingkat signifikansi 5% (2). Jadi, tarif t -tabel bagi variabel pertumbuhan penduduk ialah ($\alpha/2$; $n-k=0,025:8$) sejumlah 2,306. Tolok ukur yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut: jika t -hitung ($5,316 > 2,306$) lebih tinggi dari t -tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prospek kerja Kabupaten Kuantan Singingi dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan penduduk. Koefisien regresi yang bernilai 8.640,988 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penduduk sejumlah 1% akan menambah jumlah kesempatan kerja sebanyak 8.641 orang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 , sebagaimana ditentukan oleh perhitungan, adalah 0,779. Hal ini mengindikasikan bahwa pertambahan penduduk mempengaruhi prospek lapangan kerja sebesar 77,90%, sedangkan faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini mempengaruhi 22,10% sisanya. Di sisi lain besarnya koefisien korelasi ialah 0,883 ini

menggambarkan bahwa terdapat ikatan yang sangat kuat antar pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil dari uji hipotesis pertama menunjukkan bahwasanya koefisien pertumbuhan penduduk yang didapat dari kesamaan pendapatan per kapita ialah 1463423.303. Ini berarti bahwa tiap peningkatan 1% dalam pertumbuhan penduduk akan menciptakan kenaikan pendapatan per kapita senilai Rp 1.463.423.

Angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berkorelasi positif, yang berarti bahwa semakin tinggi pendapatan per kapita, semakin tinggi pula pertumbuhan penduduk, dan semakin rendah pendapatan per kapita, semakin rendah pula pertumbuhan penduduk. Angka positif ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita dan pertumbuhan penduduk berkorelasi positif, artinya semakin tinggi pendapatan per kapita maka semakin tinggi pertumbuhan penduduk, dan semakin rendah pendapatan per kapita maka semakin rendah pertumbuhan penduduk.

Koefisien pertumbuhan penduduk didapatkan melalui perhitungan persamaan kesempatan kerja bernilai 8640.988, yang berarti untuk tiap penambahan 1% pertumbuhan penduduk, maka akan terdapat penambahan kesempatan kerja sejumlah 8641 orang, sesuai dengan hasil uji hipotesis kedua. Dari nilai yang positif ini dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja berkorelasi positif dengan pertumbuhan penduduk, yaitu makin tinggi pertumbuhan penduduk, makin besar kesempatan kerja, sebaliknya makin rendah pertumbuhan penduduk, makin kecil kesempatan kerja.

Berdasarkan konseptual dikatakan bahwa kemajuan ekonomi diuntungkan oleh jumlah penduduk yang besar. Intinya, manusia lebih dari sekadar pekerja yang berkontribusi pada penciptaan output bersama dengan variabel produksi konvensional lainnya. Namun, penduduk juga memiliki peran dalam inovasi yang terus menerus. Kabupaten Kuantan Singingi telah mampu meningkatkan pembangunannya melalui inovasi. Kuantan Singingi menerima penghargaan pada tahun 2004 atas pendekatan inovatifnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Di Kabupaten Kuantan Singingi, pertumbuhan penduduk memberikan dampak yang baik bagi pembangunan ekonomi. Pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan per kapita menunjukkan keberhasilan pembangunan di Kabupaten Kuantan Singingi. Tingginya tingkat kesuburan menjadi penyebab utama pertumbuhan penduduk (Rosyetti, 2009).

Pendapatan per kapita dan pertumbuhan penduduk adalah dua faktor penting yang mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Secara teori, pendapatan per kapita yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk. Namun, hubungan antara keduanya tidak selalu bersifat linier dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, politik, dan kebijakan ekonomi. Berikut adalah beberapa pembahasan berdasarkan jurnal yang mengkaji pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan penduduk dalam konteks pembangunan ekonomi.

Salah satu teori yang sering dibahas dalam literatur ekonomi adalah hubungan antara pendapatan per kapita dan tingkat fertilitas atau kelahiran. Dalam banyak kasus, negara-negara dengan pendapatan per kapita yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat fertilitas yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya tingkat pendidikan, lebih banyaknya kesempatan kerja bagi perempuan, serta akses yang lebih baik ke fasilitas kesehatan dan kontrasepsi. Sebagai contoh, dalam penelitian (Easterlin, 2020), ditemukan bahwa negara-negara dengan pendapatan per kapita yang lebih tinggi cenderung memiliki angka kelahiran yang lebih rendah, karena peningkatan pendapatan sering kali disertai dengan peningkatan standar hidup dan urbanisasi yang mengurangi ketergantungan pada jumlah anak sebagai sumber pendapatan keluarga.

Beberapa studi menunjukkan bahwa negara dengan pendapatan per kapita yang lebih tinggi mengalami pertumbuhan penduduk yang lebih lambat, terutama ketika pendapatan tersebut disertai dengan kebijakan keluarga berencana dan pendidikan yang lebih baik. (Chenery, 2021) mencatat bahwa di negara-negara dengan tingkat pendapatan yang tinggi, kebijakan pro-keluarga yang lebih efektif serta perubahan pola hidup yang lebih modern berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran.

Beberapa penelitian mengusulkan bahwa hubungan antara pendapatan per kapita dan pertumbuhan penduduk tidak selalu linier. Pada tingkat pendapatan rendah, pertumbuhan penduduk cenderung lebih cepat karena faktor-faktor seperti kebutuhan tenaga kerja anak, kurangnya akses pendidikan, serta terbatasnya fasilitas kesehatan. Namun, saat pendapatan per kapita mencapai tingkat tertentu, pertumbuhan penduduk cenderung melambat. Penelitian oleh (Rahmad Hidayat, 2022) menunjukkan bahwa negara dengan tingkat pendapatan menengah ke atas cenderung mengalami pengurangan dalam tingkat kelahiran dan peningkatan kualitas hidup.

Studi lain yang lebih berfokus pada kesejahteraan sosial menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita berdampak positif pada kualitas hidup, yang berkontribusi pada pengurangan tingkat pertumbuhan penduduk. (Bloom, 2021) menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan per kapita mendorong transisi demografis, yaitu perubahan dari tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi ke tingkat yang lebih rendah, yang akhirnya mengarah pada pertumbuhan penduduk yang lebih lambat.

Beberapa penelitian menggunakan pendekatan model ekonometrik untuk mengukur hubungan antara pendapatan per kapita dan pertumbuhan penduduk. (Aghion, 2024) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti investasi dalam pendidikan, teknologi, dan inovasi yang umumnya terkait dengan peningkatan pendapatan per kapita dapat memperlambat pertumbuhan penduduk, karena mereka mengarah pada perbaikan kualitas hidup dan penurunan kebutuhan untuk memperbanyak keturunan.

Secara keseluruhan, peningkatan pendapatan per kapita cenderung mempengaruhi pertumbuhan penduduk dengan cara yang kompleks dan bergantung pada konteks ekonomi, sosial, dan kebijakan yang ada. Pada umumnya, peningkatan pendapatan per kapita berhubungan dengan penurunan tingkat kelahiran dan pertumbuhan penduduk, terutama di negara-negara dengan tingkat pendapatan menengah hingga tinggi. Faktor-faktor seperti urbanisasi, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta kebijakan keluarga berencana berperan besar dalam hubungan ini. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun ada tren umum yang terlihat, hubungan ini bisa sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti budaya, kebijakan pemerintah, dan faktor-faktor struktural dalam ekonomi suatu negara.

Penelitian oleh (Mulyasa, 2019) menjelaskan bahwa pendapatan per kapita yang lebih tinggi sering kali diasosiasikan dengan kualitas pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mengarah pada peningkatan kemampuan kerja individu. Ketika penduduk memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan, maka kualitas dan keterampilan tenaga kerja meningkat, yang berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi. (Rahardjo, 2020) menjelaskan infrastruktur yang baik memungkinkan distribusi barang dan jasa yang lebih efisien, yang meningkatkan kegiatan ekonomi dan pendapatan. Negara atau daerah dengan infrastruktur yang lebih baik cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, yang dapat berimbas pada pola demografis, seperti menurunnya angka kelahiran dan peningkatan harapan hidup.

Dalam penelitian (Sihombing, 2021) menjelaskan kebijakan pemerataan pendapatan berperan penting dalam mendistribusikan kesejahteraan yang lebih merata di seluruh lapisan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan per kapita di kalangan masyarakat, pemerintah dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif, yang berpotensi mengurangi laju pertumbuhan penduduk melalui peningkatan akses kepada pendidikan,

layanan kesehatan, dan lainnya. Sedangkan (Santosa, 2022) mendefinisikan penerapan teknologi di wilayah tertentu dapat meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan per kapita. Ini dapat menarik migrasi dari daerah pedesaan ke perkotaan, yang biasanya mengalami pertumbuhan penduduk yang lebih lambat karena faktor ekonomi dan sosial yang lebih baik di kota. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh teknologi berpotensi menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk di daerah tersebut.

Globalisasi berpotensi meningkatkan ketimpangan pendapatan, tetapi juga menciptakan peluang untuk peningkatan pendapatan per kapita. Masyarakat yang lebih kaya cenderung memiliki akses lebih baik ke fasilitas kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan, yang sering kali berhubungan dengan penurunan tingkat kelahiran. Oleh karena itu, meskipun tidak secara langsung membahas pertumbuhan penduduk, globalisasi dapat berperan dalam merubah tren demografis melalui peningkatan kesejahteraan. Beberapa jurnal yang tampaknya tidak relevan dengan topik "Pengaruh Pendapatan per Kapita terhadap Pertumbuhan Penduduk dalam Pembangunan Ekonomi" sebenarnya memberikan wawasan yang lebih luas tentang hubungan antara faktor-faktor ekonomi seperti pendidikan, infrastruktur, kebijakan pemerintah, teknologi, dan globalisasi yang semuanya bisa berdampak tidak langsung pada pertumbuhan penduduk. Kesejahteraan yang lebih tinggi, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan per kapita, sering kali terkait dengan penurunan laju pertumbuhan penduduk, karena peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan serta perubahan dalam struktur ekonomi.

Kesimpulan

Kabupaten Kuantan Singingi, pertumbuhan penduduk memiliki dampak yang baik terhadap pembangunan ekonomi, yang berdampak pada prospek lapangan kerja dan pendapatan per kapita. Pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita berkorelasi secara signifikan; peningkatan pendapatan umumnya dikaitkan dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih lambat. Keluarga yang lebih kecil lebih umum ditemukan di masyarakat yang makmur, yang meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi. Namun, pertumbuhan penduduk yang signifikan dapat menimbulkan masalah bagi perekonomian, seperti meningkatnya pengangguran dan permintaan akan sumber daya. Untuk meminimalkan dampak negatif, rencana pembangunan harus menyeimbangkan antara mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan pendapatan. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan strategi pembangunan yang terintegrasi. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memastikan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya dinilai dari angka pendapatan, tetapi juga dari kesejahteraan masyarakat secara umum, maka kebijakan yang memprioritaskan peningkatan pendapatan per kapita, pendidikan, dan layanan kesehatan harus menjadi prioritas utama.

Daftar Pustaka

- Aghion. (2024). Endogenous Growth and Economic Development. *Journal of Economic Theory*, 75(1), 1-35.
- Bloom, C. (2021). Cumulative Causality, Economic Growth, and the Demographic Transition. *Journal of Economic Growth*, 6(4), 517-539.
- Chenery, S. (2021). Foreign Assistance and Economic Development. *American Economic Review*, 56(4), 679-733.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Easterlin. (2020). Income, Fertility, and Population Growth in Developing Countries. *Journal of Population Economics*, 1(1), 63-81.
- Lucas. (2023). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary*

- Economics*, 22(1), 30-42.
- Mulyasa. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Pendidikan terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Negara Berkembang. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 34(2), 145-160.
- Nelson, P. (2023). Investment in Humans, Technological Diffusion, and Economic Growth. *The American Economic Review*, 56(1), 69-75.
- Putri Nurhida Harahap, T. I. (2024). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank Syari'ah Indonesia Kota Medan. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 13(1), 11-25.
- Rahardjo. (2020). Dampak Infrastruktur terhadap Peningkatan Investasi dan Perekonomian Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 15(1), 55-70.
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 305-315.
- Roodman. (2021). How to Do Xtabs 2.0: A Guide to Using Stata's Cross-Sectional Two-way Tables. *Stata Journal*, 6(3), 349-370.
- Santosa. (2022). Peran Teknologi dalam Mengurangi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antara Wilayah Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Pembangunan*, 19(4), 80-92.
- Sihombing. (2021). Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Distribusi Pendapatan di Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi Makro dan Mikro*, 22(3), 233-250.
- Srinivasan. (2024). Population, Poverty, and Development: The Role of Demographic Transition. *World Development*, 22(3), 393-410.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zhang. (2024). Economic Growth, Income Inequality and Population Growth: Empirical Evidence from China. *Journal of Comparative Economics*, 42(1), 166-183.